

Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran (IPA) Di Sekolah Dasar

***Nuryani Y. Rustaman & **Andrian Rustaman**

**FPMIPA & PPS Universitas Pendidikan Indonesia*
*** Pusat Kurikulum - Balitbangdiknas*

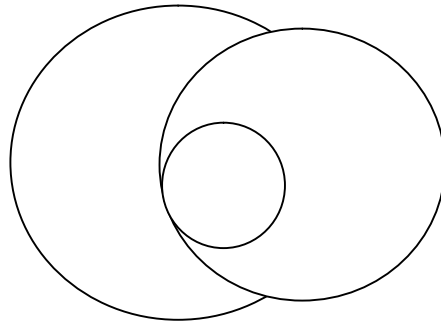
Pendahuluan

Sejak Kurikulum 1994 telah diperkenalkan penggunaan portofolio dalam penilaian di sekolah dasar (SD), tetapi belum tersebar luas dan masih tersendat-sendat pelaksanaannya. Dalam pembelajaran menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi pun ditekankan penggunaan portofolio sebagai salah satu penilaian berbasis kelas (PBK). Namun tampaknya pengertian portofolio sendiri belum dipahami benar oleh para pengguna di lapangan, termasuk para guru SD. Portofolio sangatlah dimungkinkan untuk diterapkan di SD karena dalam portofolio terkait sangat erat antara pembelajaran dengan penilaian atau asesmennya, sehingga melakukan asesmen portofolio berarti membantu pembelajaran siswa SD. Selain itu karena pengalaman belajar di SD masih bersifat mendasar dan menyeluruh serta ditangani oleh guru kelas.

Asesmen dan Evaluasi

Asesmen dan evaluasi memiliki cara pandang yang berbeda, walaupun sering dipersamakan dalam penggunaannya. Asesmen berada pada pihak yang diases dan digunakan untuk mengungkap kemajuan perorangan, sedangkan evaluasi berada pada posisi di pihak yang berbeda dari yang dievaluasi. Dalam bidang pendidikan asesmen sering dikaitkan dengan pencapaian kurikulum, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan proses pembelajaran dan hasilnya. Sebaliknya evaluasi menilai hasil belajar yang sudah terjadi. Asesmen lebih luas dari pengukuran maupun "testing". Dikenal ada asesmen tes dan asesmen nontes atau asesmen alternatif. Asesmen alternatif sering disebut sebagai asesmen performan atau asesmen kinerja. Selain asesmen kinerja kita juga mengenal tes kinerja.

Evaluasi
Asesmen
Tes



Gb. 1 Keterkaitan antara Evaluasi-Asesmen-Tes

Proses Asesmen dalam Pembelajaran di Kelas

Asesmen merupakan mekanisme umpan balik yang utama dalam sistem pendidikan IPA, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Proses asesmen merupakan alat yang efektif untuk mengkomunikasikan harapan dalam sistem pendidikan IPA terhadap semua pihak yang peduli terhadap pendidikan IPA. Asesmen digunakan untuk melaporkan perilaku siswa yang mendorong guru sebagai fasilitator untuk memfokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami dan menginterpretasikan informasi ilmiah dan untuk mendiskusikan gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga pengetahuan dan pemahaman pada gagasan-gagasan ilmiah. Asesmen dilakukan secara sistematis serta melibatkan pengumpulan dan interpretasi data tentang siswa. Berikut adalah komponen-komponen yang terlibat dalam proses asesmen.

Penggunaan data	Koleksi Data	Metode Koleksi data	Pengguna data
<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan pengajaran - Panduan belajar - Kalkulasi nilai - Membandingkan - Evaluasi kualitas kurikulum, program, dan praktek pengajaran 	Menggambarkan & mengukur: <ul style="list-style-type: none"> - prestasi & sikap siswa - persiapan & kualitas fasilitator - karakteristik program 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tertulis - Tes kinerja - Wawancara - Portofolio - Analisis transkrip - Reviu pakar pendidikan - Kinerja - Observasi program, siswa & guru/fasilitator 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Siswa - Administrator pendidikan - Orangtua - Masyarakat - Pemerintah

↓
Keputusan dan tindakan didasarkan pada data

Prinsip-prinsip Penilaian dalam Asesmen

Prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi berlaku juga dalam asesmen, seperti menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada tujuan, bersifat obyektif dan terbuka, mempunyai kebermaknaan dan kesesuaian serta berfungsi mendidik. Selain itu sebagaimana juga dalam evaluasi yang dinilai bukanlah orang atau subyeknya, melainkan karakteristik dari subyek tersebut seperti kemampuan, kecakapan, sikap, dan penampilan.

Asesmen bukanlah akhir atau tujuan itu sendiri. Asesmen merupakan proses yang memungkinkan pengambilan keputusan instruksional yang tepat dengan memberikan informasi pada dua pertanyaan mendasar, yaitu: bagaimana kita melaksanakannya, dan bagaimana kita dapat melakukannya dengan lebih baik. Hal itu dapat kita lakukan dengan bekerjasama dengan peserta didik dalam merencanakan, mengembangkan dan menemukannya bersama-sama.

Target dan Teknik Asesmen

Berkenaan dengan target atau sasaran asesmen, Stiggins (1994) membedakannya menjadi lima (5) target, yaitu pengetahuan (*knowledge*), penalaran (*reasoning*), keterampilan (*skills*), produk (*product*), dan afektif (*affect*). Adapun teknik asesmen dapat dibedakan menjadi respons terbatas (*selected response*), uraian (*essay*), kinerja (*performance*), dan komunikasi pribadi (*personal communication*).

Teknik Target	Respons Terbatas	URAIAN	KINERJA	Komunikasi Pribadi
Pengetahuan	v	v		
Penalaran				
Keterampilan				
Produk				
Afektif				

Target dan teknik ini perlu diperhatikan sejak rancangannya, tetapi pada kenyataannya sering diabaikan. Berdasarkan target dan teknik sebagaimana digambarkan di atas, jelaslah bahwa kita perlu mempertimbangkan keterkaitan antara target dan teknik dengan cara menempatkannya pada kolom pertemuan antara keduanya. Umpamanya pengetahuan dengan respons terbatas, atau penalaran dengan komunikasi pribadi. Apabila kita perhatikan tampaknya selama ini baru satu atau dua kolom saja yang terisi, yaitu antara pengetahuan dengan respons terbatas, dan antara pengetahuan dengan uraian. Sementara itu bentuk penilaian yang sering digunakan melibatkan aspek kognitif yang diperkenalkan oleh Bloom yaitu C1 (ingatan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi) dari C1 hingga C6 (evaluasi). Taksonomi Kognitif Bloom (*Bloom Taxonomy*) ini merupakan salah satu kerangka yang termasuk ke dalam target penalaran, selain kerangka menurut Norris & Ennis, Marzano, dan Quellmalz (Stiggins, 1994).

Asesmen Portofolio

Portofolio yang berasal dari kata *portfolio* sering disebut juga dengan istilah *rubrics*. Dalam asesmen, portofolio termasuk asesmen alternatif yang bahannya dapat bervariasi bergantung dari fungsi dan konteks asesmen. Pada umumnya portofolio berbentuk produk dokumen (tulisan, gambar, karangan, dan lainnya) dan melibatkan komunikasi yang inovatif. Hasil portofolio perorangan (ataupun kelompok) seringkali didiskusikan, diseminarkan, dan/atau dipamerkan.

Portofolio diartikan sebagai sekumpulan upaya, kemajuan atau prestasi siswa yang terencana (bertujuan) pada area tertentu. Sementara itu portofolio juga diartikan sebagai suatu koleksi yang dikhususkan dari pekerjaan peserta didik yang mengalami perkembangan. Koleksi tersebut memungkinkan siswa dan guru menentukan kemajuan yang sudah dicapai oleh siswa. Dikatakan pekerjaan siswa mengalami perkembangan, karena mereka dapat merevisi pekerjaannya berdasarkan hasil "self assessment"-nya. *Self-assessment* ini penting dikembangkan pada diri orang yang belajar, termasuk siswa SD. Mereka perlu sejak dini diajak menilai kemampuan dan kemajuan mereka sendiri.

Konteks asesmen berkenaan dengan portofolio (Stiggins, 1994: 422):

- **Tujuan:** dokumen peningkatan/kemajuan siswa selama satu satuan waktu.
- **Hakekat hasil belajar:** pengetahuan, penalaran, keterampilan, produk, dan/atau afektif perlu dinyatakan dalam portofolio yang mengarahkan siswa untuk mengumpulkan sampel pekerjaannya.
- **Fokus bukti:** menunjukkan perubahan performan/kinerja siswa dari waktu ke waktu atau status dalam satu aspek tertentu pada waktunya.
- **Rentang waktu:** Apabila kemajuan siswa menjadi fokus, perlu ada pembatasan waktu (satu bulan, satu semester).
- **Hakekat bukti:** Jenis bukti apa yang akan digunakan untuk menunjukkan kemampuan siswa (tes, sampel pekerjaan, hasil observasi).

Kelebihan/Keterbatasan Asesmen Portofolio dan Implikasinya

Sebagai salah satu bentuk dari asesmen alternatif asesmen portofolio mempunyai kekuatan atau keunggulan dan kekurangan atau keterbatasan. **Kekuatan** asesmen portofolio antara lain adalah: (a) memungkinkan pendidik mengases kemampuan siswa untuk membuat, menulis, menghasilkan berbagai tipe tugas akademik; (b) memungkinkan guru menilai keterampilan atau kecakapan siswa; (c) mendorong kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antara siswa dan guru; (d) memungkinkan guru mengintervensi proses dan menentukan di mana dan bilamana guru perlu membantu. **Kelemahan** asesmen portofolio di antaranya adalah: memerlukan waktu yang relatif panjang dan segera (i); guru harus tekun, sabar, dan terampil (ii); tidak ada kriteria yang standar (iii).

Walaupun tidak adanya kriteria yang standar dalam asesmen portofolio, tetapi ada komposisi tertentu yang menjadi **kuncinya**, terutama untuk asesmen portofolio di dalam kelas (Popham, 1995). Guru perlu meyakinkan dirinya bahwa siswa memiliki portofolionya sendiri. Guru juga perlu menentukan jenis sampel karya yang akan dikumpulkan. Setelah terkumpul sampel karya siswa perlu disimpan di tempat yang

khusus. Selanjutnya guru bersama siswa memilih kriteria untuk menilai sampel karya portofolio. Dalam penilaian hendaknya diutamakan siswa yang menilai karya mereka sendiri secara sinambung. Yang tidak kalah pentingnya adalah menjadwalkan dan melaksanakan kegiatan seminar. Terakhir, sebaiknya orangtua siswa dilibatkan dalam proses asesmen portofolio.

Dalam penggunaan portofolio hendaknya dipertimbangkan beberapa hal (Tierney *et al.*, 1991). *Pertama*, hargai kepemilikan siswa terhadap hasil karyanya. *Kedua*, siswa (secara perorangan) serta guru bersama-sama memilih sampel karya siswa dalam konteks kelas yang mendukung minat siswa, pengambilan keputusan dan kolaborasi. *Ketiga*, undanglah orangtua untuk terlibat dalam proses portofolio, atau tetap adakan kontak dengan mereka tentang kegiatan-kegiatan yang sedang dan telah berlangsung dalam proses portofolio melalui buletin atau berita sekolah. *Keempat*, upayakan ada kegiatan diskusi untuk memantapkan tampilan portofolio, dengan cara memberikan masukan yang sifatnya memberi saran, bukan menilai, dalam hal menemukan atau memunculkan keunikan atau keunggulan karya mereka. *Kelima*, diskusikan unsur-unsur lain yang mungkin ditampilkan dari karya mereka agar mereka yakin bahwa karya mereka layak untuk ditampilkan secara bertanggungjawab dan membanggakan. *Keenam*, hendaknya siswa dibantu dalam memilih karya mereka untuk dipamerkan. *Ketujuh*, mintalah siswa untuk memberikan alasan mengapa mereka memilih karya tertentu mereka untuk dipamerkan atau ditayangkan dengan cara menuliskannya dalam kartu-kartu laporan secara teratur (periodik) untuk dapat dirujuk apabila akan diperbaharui atau direvisi. *Kedelapan*, adakan waktu untuk mereview portofolio oleh gurur sendiri, catat kekuatan dari masing-masing portofolio. *Kesembilan*, perbaharui portofolio yang ada secara berkala, siswa dilibatkan untuk membandingkan, menganalisis, dan memilih dengan berhati-hati dan berdasarkan pertimbangan yang dapat dipertanggung-jawabkan. *Kesepuluh*, siswa mendapat kesempatan untuk mendiskusikan dengan siswa lainnya dalam pertemuan yang dijadwalkan, atau bahkan digelar dalam forum yang lebih luas (pameran). *Terakhir*,

gunakan portofolio dalam diskusi bersama orangtua, dan pihak pengambil keputusan tentang kemajuan dan perkembangan potensi siswa.

Penutup

Dengan segala keunggulan dan keterbatasannya asesmen portofolio dapat diberdayakan sebagai alternatif untuk mengases kemajuan siswa dalam beberapa aspek, bukan hanya aspek pengetahuan atau penguasaan materi pelajaran. Selain itu asesmen portofolio merupakan bagian yang terpadu dari pembelajaran, tidak terpisah. Salah satu keunggulan asesmen portofolio yang sangat potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran (IPA) di SD adalah "self assessment". Melalui program yang direncanakan dengan baik guru mengembangkan kemampuan mereka untuk mengases kemajuan mereka sendiri. Dengan demikian mereka dapat menggunakan kemampuan mereka untuk memperbaharui penguasaan materi dan kemampuan mereka dengan mereka sendiri aktif mencari dari berbagai sumber. Kemampuan ini sangat penting untuk dikembangkan baik bagi mereka sendiri maupun bagi kepentingan siswa yang menjadi tanggung jawab mereka. Dengan menggunakan asesmen portofolio, guru sebagai fasilitator juga akan termotivasi untuk terus secara aktif meng"update" dan meng"upgrade" kemampuannya, karena asesmen portofolio memang sudah sejak beberapa tahun terakhir ini dianjurkan dengan sangat untuk diterapkan di sekolah dasar. Apabila guru dituntut untuk dapat menerapkan pembelajaran portofolio (yang melibatkan asesmen portofolio) dan menerapkan asesmen portofolio, maka sudah sepatutnya mereka memberdayakan diri untuk memberi contoh pada mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab mereka. Pelajaran IPA sangat memungkinkan guru SD untuk memberdayakan kemampuan dan potensi siswa untuk mengungkap gejala alam yang diobservasi melalui berbagai bentuk asesmen. Selamat mencoba!

DAFTAR PUSTAKA

- Center for Indonesian Civic Education (1998). *Kami bangsa Indonesia Proyek Kewarganegaraan*. Buku Guru dan Buku Siswa. Bandung: CICED bekerja sama dengan Center for Civic Education (Calabahas, USA) dan Kanwil Depdiknas Jawa Barat.
- Faichney, B. (1996). *Assessment and Evaluation*. Makalah Seminar di PPS IKIP Bandung
- Grace & Cathy. (1992). *Portofolio and Its Use: A evelopmentally Appreciate Assessment*. Washington D.C.: Office of Educational Research and Improvement.
- Moss, P.A. *et al.* (1992). *Portofolios, Accountability, and an interpretive Approach to Validity*. Fall.
- Mills, R.P. (1989). "Portofolios Capture Rich Array of Student Performance". *The School Administrator*. 6: 8-11.
- Popham, W.J. (1995). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon.
- Stiggins, R.J. (1994). *Students-Centered Classroom Assessment*. New York: Merrill-Macmillan College Publishing Company.
- Tierney, R.J., Carter, M.A., & Desai, L.E. (1991). *Portofolio Assessment in the Reading-Writing Classroom*. Norwood: Christopher-Gordon Publishers, Inc.
- The National Research Council. (1996). *National Science Education Standard*. Washington D.C.: National Academy Press.

LAMPIRAN

Contoh Langkah Pembelajaran dan Prosedur Penilaian

Contoh Tahap-tahap Pembelajaran Portofolio dan Prosedur Penilaiannya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (CICED, 1998)

TAHAP-TAHAP PEMBELAJARAN

- I. **Mengidentifikasi masalah-masalah** (kebijakan Publik di masyarakat) melalui diskusi kelas dan diskusi kelompok; tugas mewawancarai, membaca, dan menyimak siaran radio atau acara televisi.
- II. **Memilih masalah untuk kajian kelas** dengan melalui diskusi
- III. **Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji di kelas**
- IV. **Membuat portofolio kelas**
- V. **Menyajikan portofolio**
- VI. **Merefleksikan pada pengalaman belajar**

PROSEDUR PENILAIAN (Kompetitif)

1. **Portofolio berupa dokumentasi dan tayangan** (ikhtisar, grafik, rujukan)
2. **Penyajian lisan** untuk portofolio tayangan dikaitkan dengan pengaturan waktu dan keefektifan komunikasi
3. **Memilih penilai** (perorangan atau tim, panel para pakar atau "peer")
4. **Bahan-bahan** (petunjuk, format, daftar cek atau skala penilaian, kriteria)
5. **Penilaian** (*intersubjectivity*)
6. **Tindak lanjut setelah penilaian**